

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang yang sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan setiap umat manusia. Pendidikan bisa berlangsung di bawah bimbingan orang lain, namun bisa juga secara otodidak. Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang standar nasional PAUD menegaskan bahwa standar PAUD terdiri atas standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Standar PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk melakukan stimulasi pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif, dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.

Kualitas tenaga pendidik sangat penting di perhatikan oleh setiap orang, kualitas pendidik dapat dilihat dari kompetensi dan nilai-nilai yang dikuasai. Menjadi seorang pendidik yang berkualitas harus menerapkan beberapa kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik di antaranya,

kompetensi pedagogik (kemampuan guru mengelola proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa), kompetensi profesional (menguasai materi pembelajaran yang diajarkan), kompetensi kepribadian (kemampuan guru dalam menjadi pribadi yang dapat diteladani) dan kompetensi sosial (kemampuan berinteraksi secara umum). Guru dan siswa memerlukan sebuah komunikasi yang baik sehingga guru harus melihat bagaimana perkembangan kemampuan berbahasa anak.

Kemampuan berbahasa anak adalah hal yang penting bagi anak karena memudahkan anak berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan hal utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan anak jika anak berhubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang berkomunikasi dengan bahasa atau kata-kata yang memiliki makna bila ingin mengekspresikan pikiran, perasaan dan kebutuhannya. Bahasa dapat membantu aspek perkembangan lainnya, bahasa dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungan, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perbendaharaan bahasa mereka juga meningkat dalam kapasitas, keluasan dan kerumitan. Anak-anak secara bertahap beralih dari melakukan ungkapan menjadi melakukan ungkapan dengan berkomunikasi, yang juga beralih dari komunikasi melalui gerakan menjadi tuturan. Anak usia dini pada umumnya telah mampu mengembangkan keterampilan

berbicara melalui percakapan kepada orang lain. Mereka dapat mengaplikasikan bahasa dengan beberapa cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Sejak usia sekitar 2 tahun anak-anak mulai menunjukkan minat untuk mengucapkan nama benda, nama warna, nama hewan, dan namanama lainnya yang menarik perhatiannya. Minat tersebut terus berkembang seiring dengan bertambah usia dan membuktikan bertambahnya perbendaharaan kata.

Tingkat kemampuan bahasa ini menjadi sorotan terpenting untuk diperhatikan dan dicermati secara matang pada anak usia dini. Walau bagaimanapun, kemampuan bahasa dapat dilatih dan dikembangkan dengan baik, jika orang tua dan guru dapat memperhatikan sejak sedini mungkin pada anak. Meskipun perkembangan anak pada kemampuan bahasanya diusia RA/TK belum masuk dalam komposisi yang sempurna. Namun, dengan teroptimalisasi kemampuan bahasa sejak dini, maka anak akan semakin lebih pesat dalam mengalami perkembangan psikis dan kematangan intelektual. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menstimulus kemampuan bahasan anak yaitu melalui komunikasi aktif lewat penerapan berbahasa yang variative secara baik dan juga benar. Proses pengembangan dalam usaha untuk meningkatkan potensi (kemampuan) bahasa anak usia dini hendaknya dilaksanakan dengan hal-hal yang menarik dan kreatif baik dari segi penggunaan metode dan media pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak dengan lebih signifikan sehingga apa yang disampaikan dapat terserap dengan lebih baik oleh anak.

Metode bercerita merupakan salah satu alternatif pilihan terbaik terutama untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Metode bercerita memberikan banyak pengalaman untuk kemampuan bahasa anak selain penambahan kosa kata baru tetapi juga melatih kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, bahkan melatih anak untuk menulis kata-kata baru atau unik yang dibaca ataupun didengarnya dari bercerita.

Bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. Manfaat metode bercerita seperti menanamkan kejujuran, menanamkan keberanian, menanamkan kesetiaan, menanamkan keramahan, menanamkan ketulusan, sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.

Kemampuan berbahasa di Taman Kanak-Kanak masih minim. Hal tersebut terbukti pada tahun ajaran sebelumnya masih banyak anak yang belum lancar berbahasa berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti pada pra observasi senin 13 februari 2023 di PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh diperoleh informasi bahwa terdapat anak yang masih kurang dalam berbahasa dengan jumlah 14 orang anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan, peneliti melihat pada saat proses pembelajaran anak masih malu untuk bertanya serta memberikan pendapat anak susah memahami perintah yang di berikan guru pada saat guru meminta anak mengambil buku gambar anak mengambil buku tulis, anak masih kesulitan untuk membedakan huruf besar dan huruf kecil, anak masih susah untuk mengungkapkan keinginannya

terlihat pada saat jam istirahat pada saat anak ingin meminta minum anak masih menggunakan gerakan, bahasa anak masih susah dimengerti karna anak menggunakan bahasa ibu sehingga teman yang disekitar susah mengerti apa yang ia katakan. Hal ini dibuktikan dari hasil obseorsevasi anak masih minim dalam berbahasa. Selain itu guru juga lebih menekankan anak pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca, menulis dan menghitung dengan alasan agar anak dapat memasuki dunia Sekolah Dasar (SD) dengan lebih mudah, sehingga anak usia dini kurang mampu dalam mengekspresikan perasaan atau idenya ketika menjawab pertanyaan dari guru dan sering kali tidak memahami informasi apa yang telah di sampaikan oleh guru. Pembendaharaan kata anak masih minim, dan anak masih kesulitan dalam merangkai huruf dan bahkan anak salah dalam membaca beberapa huruf di karenakan anak masih belum mengerti huruf. Sehingga anak ingin terus aktif hingga anak mampu membaca dengan baik dan benar. Guna mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diadakan tindakan untuk membantu anak-anak tersebut, yaitu memperbaiki proses pembelajaran yang membuat anak menjadi tertarik, membuat mereka semakin antusias saat belajar, menjadi lebih semangat, membuatnya senang saat terjadinya proses pembelajaran, sehingga anak ingin terus menerus aktif hingga anak mampu berbahasa dengan baik seperti teman-teman yang lainnya.

Melihat kenyataan tersebut, perlu di cari suatu tektik atau metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Guru bisa

mengajak anak belajar sambil bercerita. Sistem metode bercerita adalah solusi untuk membantu kesulitan anak yang masih belum berbahasa dengan baik. Secara bercerita, maka anak tidak ragu lagi karena dapat saling bertanya jawab dan saling berbagi pendapat dan saran bersama guru dan teman yang lain. salah satu model dari kegiatan bercerita yang dapat menarik minat semangat anak-anak dalam belajar dan dapat meningkatkan bahasa antara guru dan anak-anak dengan pemahaman masing-masing menggunakan bahasa yang baik.

Alasan peneliti memilih metode bercerita merupakan model yang menarik. Menarik karena bercerita dapat membebaskan anak belajar lebih aktif dalam mengutarakan pemahaman dan keinginan melalui cerita yang sudah diamati. Model kegiatan bercerita merupakan model kooperatif yang mudah di terapkan. model ini melibatkan seluruh anak untuk mengutarakan pendapat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kemampuan bahasa anak diyakini dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bercerita dengan demikian penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Usia 5-6 Tahun Di PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berpusat pada penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pada tingkat perkembangan anak

dapat menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita dengan mendengarkan guru atau teman berbicara, mendengarkan cerita sederhana, melukiskan kembali isi cerita secara sederhana, dan menyebutkan tokoh-tokoh didalam cerita. Pemusatan konsentrasi terhadap suatu masalah yang sedang di hadapi dalam melakukan pengamatan dan pemusatan perhatian terhadap aspek perkembangan anak. Fokus penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Usia 5-6 Tahun Di PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 202/22023”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan peneliti secara umum dalam penelitian ini adalah: bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bercerita di PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh Kelompok B. Adapun beberapa permasalahan dalam penelitian ini yang kemudian di rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini pada anak kelompok B di PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 202/22023?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berbahasa anak menggunakan metode bercerita pada anak kelompok B di PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 202/22023 ?
3. Bagaimana respon anak dalam berbahasa dengan menggunakan metode bercerita Pada anak kelompok B di PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, gambaran dan pengetahuan yang akurat tentang meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bercerita. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bercerita di PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh Kelompok B. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak Pada anak kelompok B di PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 2022/2023 .
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan bahasa anak menggunakan metode bercerita pada anak kelompok B di PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Mendeskripsikan respon anak dalam berbahasa dengan menggunakan metode bercerita pada anak kelompok B di PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat memberikan efek positif dan motivasi yang baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan konsep sehingga

dapat memberikan kontribusi yang besar bagi guru dalam memperhatikan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bercerita kelompok B, sehingga tercapailah tujuan yang baik yang diharapkan untuk anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan banyak perubahan yang positif bagi anak. Diharapkan anak juga dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

b. Bagi orang tua.

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan rasa simpati orang tua terhadap pentingnya meningkatkan kemampuan berbahasa bagi anak.

c. Bagi guru.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan dasar bagi guru dalam usaha meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bercerita kelompok B.

d. Bagi sekolah.

Hasil penelitian diharapkan dapat lebih mengembangkan pembelajaran khususnya dalam melatih kemampuan berbahasa anak

e. Bagi penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi penulis tentang pentingnya meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bercerita pada kelompok B

f. Bagi STKIP

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi kemajuan dan peningkatan karya tulis yang semakin bermanfaat lebih baik bahkan berguna bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berkaitan dengan variabel bebas dan terikat, karena yang dibuat adalah variabel penelitian. Tujuan pembuatan definisi istilah ini agar pembaca dengan penulis tidak salah tafsir tentang arah penelitian. Definisi istilah yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Kemampuan bahasa adalah dua suku kata yang digabungkan menjadi satu yaitu kata “Kemampuan” dalam kamus bahasa Indonesia yang artinya mampu atau sanggup melakukan sesuatu, sedangkan “Bahasa” adalah sebuah sistem, yang artinya bahasa itu terbentuk dari komponen-komponen yang memiliki pola secara tetap dan memiliki kaidah. Jadi kemampuan bahasa adalah suatu proses lambang-

lambang yang memberikan bunyi dan mengonsepi makna tertentu. bahasa merupakan sarana yang akan di gunakan anak menyampaikan keinginan, mengungkapkan gagasan, ide dan perasaan yang di milikinya. Melalui bahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. tingkat kemampuan bahasa ini menjadi sorotan terpenting untuk diperhatikan dan dicermati secara matang pada anak usia dini. Walau bagaimanapun, kemampuan bahasa dapat dilatih dan dikembangkan dengan baik, jika orang tua dan guru dapat memperhatikan sejak sedini mungkin pada anak. Meskipun perkembangan anak pada kemampuan bahasanya di usia RA/TK belum masuk dalam komposisi yang sempurna. Namun, dengan teroptimalisasi kemampuan bahasa sejak dini, maka anak akan semakin lebih pesat dalam mengalami perkembangan psikis dan kematangan intelektual. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menstimulus kemampuan bahasan anak yaitu melalui komunikasi aktif lewat penerapan berbahasa yang variative secara baik dan juga benar. Proses pengembangan dalam usaha untuk meningkatkan potensi (kemampuan) bahasa anak usia dini hendaknya dilaksanakan dengan hal-hal yang menarik dan kreatif baik dari segi penggunaan metode dan media pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak dengan lebih signifikan sehingga apa yang disampaikan dapat terserap dengan lebih baik oleh anak.

2. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Metode ini disampaikan secara lisan dalam bentuk cerita. Tujuan dari metode bercerita adalah untuk memperkenalkan, memberikan keterangan, dan memberikan penjelasan terhadap hal baru yang dapat mengembangkan potensi anak usia dini. Bercerita memberikan nilai pembelajaran bagi anak untuk terus menumbuhkan kegemarannya dalam melakukan suatu hal, diantaranya adalah kegemaran dalam membaca dan menceritakan ulang kejadian yang terjadi dalam peristiwa tertentu. Sehingga dengan bercerita dapat mengajarkan kebiasaan anak dalam melakukan perbuatan yang baik